

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa usia dini seluruh komponen perkembangan yang ada dalam diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yaitu meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional dan seni. Segala aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan stimulus oleh orang tua maupun pendidik, mengingat pentingnya peranan orang tua dan pendidik pada masa anak usia dini dalam proses tumbuh kembangnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus sehingga bisa mengatur emosi dan pertumbuhan intelektual adalah perkembangan sosial emosional, khususnya pada bidang pengembangan emosional anak.

Menurut Steve (dalam Dodo dan Imam, 2008, hlm. 1) ada empat emosi dasar yang selalu kita dan anak-anak alami yaitu marah, takut, sedih, dan gembira. Warna-warni yang mewakili perasaan kita merupakan campuran dari keempat emosi dasar itu. Dalam melakukan aktivitas sudah pasti akan melibatkan emosi, dan setiap emosi dasar itu memiliki kegunaan masing-masing jika mampu dikelola dengan bijak. Perkembangan emosi merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam masa anak usia dini guna tercapainya tugas perkembangan anak akan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Menurut Bisono (dalam Nurla, 2015, hlm. 111) seorang anak perlu dibimbing agar memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan ini memberi kemampuan kepada anak sehingga ia dapat memahami perasaan dan kesanggupannya dalam mengelola perasaan. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan emosional anak salah satunya kemampuan perkembangan kecerdasan emosional anak yaitu kemampuan mengenali emosi dan mengelola emosi. Langkah pertama dalam mengajarkan kecerdasan emosi anak adalah mengenalkan berbagai jenis emosi kepada

anak. Apabila anak sedari usia dini sering dilatih untuk peka dalam mengenali emosi nya sendiri, maka semakin dewasa akan semakin mudah mengenali emosinya, dan akhirnya dapat menempatkan emosi dengan porsi yang tepat.

Seperti yang dikatakan Goleman (2009, hlm. 58) untuk menstimulus kecerdasan emosional anak pada awalnya adalah dengan mengoptimalkan peran anak dalam kehidupan sehari-hari. Langkah tersebut dapat diawali dengan mengembangkan lima kecerdasan emosional antara lain, kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga pada usia 5-6 tahun pertumbuhan dan perkembangan anak perlu menerima berbagai macam rangsangan dari orang tua maupun pendidik. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan emosi anak yang artinya juga akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang dikatakan Goleman (dalam Wiyani, 2014, hlm. 99) bahwa kecerdasan emosional sangat mendukung keberhasilan seseorang.

Dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan dalam mengembangkan perkembangan emosi, namun pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk perkembangan emosi anak. Banyak hal yang melatarbelakangi anak mengalami permasalahan perkembangan emosi anak, permasalahan perkembangan emosi anak ini dapat dilatar belakangi karena perkembangan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, khususnya lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam perkembangan emosi anak. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakannya pola pengasuhan yang baik dan sesuai. Hurlock (dalam Tridhonanto dan Agency, 2014) mengatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya.

Dari teori diatas peneliti menemukan masalah yang timbul pada anak, anak tersebut berinisial CM yang berusia 5 tahun berjenis kelamin perempuan. Ciri fisik yang dimiliki oleh anak CM adalah berat dan badan sesuai pada tahap pertumbuhannya. Anak CM memiliki kedua orang tua dengan latar belakang Ayah dan Ibu yang sudah berpisah. Anak CM ialah anak pertama dari satu bersaudara, adik perempuannya masih berusia 9 bulan. Anak CM menghabiskan waktu sehari-hari dirumahnya bersama adik kecil, ibu, dan bibinya. Permasalahan yang peneliti temui anak belum mampu mengelola emosinya. Anak yang berinisial CM ini seringkali menangis meraung-raung jika keinginannya tidak terpenuhi. Misalnya, ketika anak berinisial CM meminta untuk dibelikan mainan kepada orang tua nya, tetapi orang tuanya belum bisa membelikan mainan tersebut, anak ini akan terus meminta dan menangis berkepanjangan sampai mainannya bisa ia dapatkan. Seringkali hal ini terjadi saat CM memiliki keinginan yang harus terpenuhi. Anak berinisial CM juga cukup mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebayanya, belum bisa mengendalikan amarahnya, jika diberitahu orang tua nya pasti menggunakan amarah yang berlebih dan anak CM ini seringkali berteriak saat marah.

Dodo dan Imam (2008, hlm. 4) menjelaskan sesungguhnya anak memiliki naluri seperti orang dewasa yaitu, mereka akan berpikir dan bertindak bagaimana caranya agar keinginannya dikabulkan atau bagaimana ia dapat terhindar dari sesuatu yang tidak mau ia kerjakan, bahkan cara yang dipakai akan lebih ekstrem daripada orang yang dewasa. Anak tidak peduli menangis meraung-raung didepan orang tua nya atau orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Dari kasus yang telah dipaparkan, anak berinisial CM ini mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya. Emosi yang tidak stabil menandakan adanya penanganan kurang tepat pada anak. Perkembangan emosi anak yang satu dengan anak yang lain berbeda tergantung bagaimana cara orang tua memberikan pengasuhan, bimbingan, serta pendidikan kepada anak, maka perlu diberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk dapat membantu anak CM yang mengalami perkembangan emosi nya belum baik, maka terlebih dahulu perlu dikaji mengenai **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 tahun**. Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi *covid-19* sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

b) Manfaat Bersifat Praktis

1. Manfaat Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya dalam mendidik anak, sehingga seorang anak dapat memiliki perkembangan kecerdasan emosional yang baik dan optimal. Selain itu sebagai salah satu referensi dan menambah pandangan mengenai

pentingnya pola asuh orang tua dalam pengembangan emosional anak.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi 5 bab yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan isi skripsi. Bab ini meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan perkembangan emosi dan pola asuh orang tua, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, instrument dan isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil dan pembahasan yang telah dihasilkan dalam bab 3.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil analisis dan perancangan sistem serta saran untuk penerapan dan pengembangan lebih lanjut dari sistem yang bersangkutan.